

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam BAB IV ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil dari penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III, penyajian dan penjelasan meliputi gambaran lokasi dan penelitian, karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan Analisa Pengaruh Terapi Murrotal Al-qur'an Surah Maryam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di Desa Bologarang Kecamatan Penawangan.

Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Terapi Murrotal Al-qur'an Surah maryam terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester III” pada penelitian ini dilakukan di Desa Bologarang yang merupakan sebuah desa di Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. yang terletak kurang lebih 14 km jarak dari pusat pemerintah ke kecamatan, Luas wilayah Desa Bologarang yaitu 704 hektar, dengan jumlah penduduk ± 6.750 jiwa. Sedangkan batas-batas wilayah Desa Bologarang yaitu sebagai berikut :

Bagian timur : Desa Sedadi

Bagian utara : Desa Karangwader

Bagian selatan : Desa Lajer

Bagian barat : Kecamatan Karangrayung

B. Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Kategori Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20 th	1	5,6
20-35 th	17	94,4
Total	18	100

Sumber : olah data penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur responden <20 tahun terdapat 1 responden (5,6%) dan 20-35 tahun terdapat 17 responden (94,4%). Jadi mayoritas responden dengan kategori umur 20-35 tahun sebanyak 17 responden (94,4%).

Menurut Apriliani, et.,al (2023) stres mempengaruhi hipotalamus dan merangsang pusat otak, menyebabkan peningkatan tekanan yang berujung pada kecemasan. Peneliti berasumsi adanya hubungan antara usia ibu dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Usia optimal bagi seorang ibu untuk hamil adalah antara 20 hingga 35 tahun.. Usia ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan maternal, terkait dengan kondisi anatomi dan fisiologi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Ibu yang berusia 35 tahun juga dapat mengalami kecemasan karena faktor psikologis, seperti ketidaksiapan untuk hamil atau ketidakmauan untuk hamil lagi, sehingga merasa tertekan dan mengalami stres (Apriliani, et.,al 2023).

Kehamilan pada usia terlalu muda (<20 tahun) dikaitkan dengan ketidakmatangan organ reproduksi serta kondisi fisik yang belum sepenuhnya berkembang. Hal ini berdampak pada peningkatan risiko komplikasi obstetri seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), anemia, dan preeklamsia. Selain itu, ibu hamil remaja cenderung menghadapi keterbatasan dukungan sosial, kesiapan psikologis yang rendah, serta akses perawatan antenatal yang tidak optimal (Kassa et al., 2018).

Kehamilan pada usia produktif (20–35 tahun) dianggap sebagai periode yang paling ideal untuk hamil. Pada rentang usia ini, kesuburan relatif tinggi, kesiapan fisik lebih optimal, dan risiko komplikasi obstetri relatif rendah. Beberapa penelitian melaporkan bahwa usia 20–35 tahun merupakan periode dengan luaran kehamilan terbaik, ditandai dengan rendahnya insiden BBLR, kelahiran prematur, maupun kematian perinatal (Fall et al., 2018).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMP	1	5,6
SMA	14	77,8
PT	3	16,7
Total	18	100

Sumber : olah data penelitian (2025)

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 14 responden (77,8%).

Hasil dari karakteristik Tingkat Pendidikan responden didapatkan hasil rata rata Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 14 responden (77,8%). Menurut peneliti wilayah tersebut memang banyak Masyarakat yang berpendidikan terakhir SMA. Tingkat Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi juga Tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin luas juga pengetahuan seseorang.

Menurut Yanti (2024) pendidikan seseorang berkaitan dengan pengetahuannya dalam menghadapi proses persalinan. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu hamil, semakin mudah ia menerima informasi dan hal-hal baru. Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang, mereka yang berpendidikan tinggi cenderung berpikir lebih rasional, mudah memecahkan masalah, dan menciptakan mekanisme koping yang positif. Meskipun baik ibu berpendidikan tinggi maupun rendah samasama mengalami kecemasan menghadapi persalinan, ibu berpendidikan tinggi lebih mampu mengatasi masalah sehingga kecemasannya tidak terlalu berat. Sebaliknya, ibu berpendidikan

Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian (Hawari, 2016) yang dikutip oleh (Jayanti, 2021) yaitu Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan Kesehatan dirinya dan keluarganya, dan juga hal senada yang diungkapkan hawari bahwa

Tingkat Pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi yang lebih baru (Jayanti,2021).

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IRT	12	66,7
Wiraswasta	6	33,3
Total	18	100

Sumber : olah data penelitian (2025)

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan kategori pekerjaan sebagai IRT sebanyak 12 responden (66,7%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang didapatkan hasil rata-rata Masyarakat didesa Bologarang kecamatan Penawanggan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 12 responden (66,7%). Menurut peneliti dilihat berdasarkan wilayah di desa Bologarang Kecamatan Penawangan menyatakan bahwa Masyarakat Sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memutuskan untuk tidak bekerja hanya mengandalkan penghasilan dari pekerjaan seorang suami sebagai pemasukan untuk biaya kehidupan sehari harinya.

Ibu yang bekerja cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian Pratama (2024) menunjukkan hubungan signifikan antara pekerjaan dan kecemasan ibu hamil trimester III. Peneliti menemukan bahwa kecemasan tersebut disebabkan oleh beban pekerjaan dan urusan rumah tangga. Beban kerja dan

perasaan tidak kompeten di tempat kerja ditambah dengan tanggung jawab rumah tangga memicu kecemasan. Namun, menurut Notoatmodjo pekerjaan bisa mengalihkan kecemasan ibu hamil. Penelitian Murdayah mendukung bahwa ibu yang tidak bekerja mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja, karena pekerjaan meningkatkan interaksi sosial yang mengurangi kecemasan (Pratama, 2024).

4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden

Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Nulipara	7	38,9
Primipara	7	38,9
Multipara	4	22,2
total	18	100

Sumber : olah data penelitian (2025)

Berdasarkan karakteristik Paritas responden yang didapatkan hasil rata-rata Masyarakat didesa Bologarang kecamatan Penawangan dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan paritas nulipara dan primipara masing-masing sebanyak 7 responden (38,9%) sedangkan multipara sebanyak 4 responden (22,2%).

Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil semakin sering melahirkan maka tingkat kecemasan semakin menurun, sehingga disimpulkan ibu dengan paritas nulipara dan primipara kecemasannya lebih tinggi dibandingkan ibu multipara (Setiawan & Nurfaiza, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yanuarini (2017) yang dikutip oleh Putri, et.,al (2024) menyatakan bahwa primipara, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan, apalagi semakin dekat dengan waktunya ibu bersalin. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan (Putri, et.,al 2024).

C. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden Sebelum Dan Sesudah Murotal

1. Kecemasan Sebelum diberikan Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden Sebelum diberikan Terapi Murotal Al-Qur'an Surah Maryam

Kategori	Sebelum	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Cemas	5	27,8
Cemas	13	72,2
Jumlah	18	100

Sumber : olah data penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan kecemasan responden sebelum diberikan intervensi yang mengalami cemas sebanyak 13 responden (72,2%) dan yang tidak cemas sebanyak responden (27,8%).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami kecemasan sebelum diberikan intervensi murottal Al-Qur'an Surah Maryam. Hal ini sejalan dengan teori bahwa periode trimester ketiga merupakan masa yang rentan terhadap munculnya kecemasan akibat mendekatnya persalinan, perubahan fisik yang semakin nyata, serta kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan janin (Ningsih, 2020). Kecemasan yang dialami ibu hamil bila tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya tekanan darah, gangguan tidur, kontraksi prematur, hingga risiko komplikasi saat persalinan. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang dapat membantu menurunkan kecemasan, salah satunya dengan terapi murottal Al-Qur'an (Putri, 2019).

2. Kecemasan Sesudah diberikan Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah

Maryam

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden Setelah diberikan Terapi Murotal Al-Qur'an Surah Maryam

Kategori	Sesudah	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Cemas	15	83,3
Cemas	3	16,7
Jumlah	18	100

Sumber : olah data penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan tingkat kecemasan responden sesudah diberikan intevnesi yang mengalami cemas menurun menjadi 3 responden (16,7%) dan yang tidak cemas sebanyak 15 responden (83,3%).

Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Menurut Wardani et.al (2018) Kecemasan merupakan suatu perasaan khawatir berlebihan dan objeknya tidak jelas, menimbulkan gejala emosional, kognitif, tingkah laku dan fisik yang juga merupakan respons seseorang terhadap terhadap stimuli internal maupun eksternal yang dimana Kecemasan sering disebabkan oleh ketidaktahuan akan sesuatu atau trauma karena memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan sebelumnya. Menjelang hari terakhir sebelum melahirkan, seorang calon ibu sering kali dilanda kecemasan menghadapi masa persalinan, hal ini dialami oleh calon ibu yang akan melahirkan bayi

pertamanya ataupun yang telah mengalami trauma ketika melahirkan sebelumnya. Saat cemas pikiran akan memunculkan banyak imaji yang akan memperburuk kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an tingkat kecemasan yang dirasakan responden menurun. Hal ini karena ibu mempunyai harapan agar persalinan yang baik dan aman dapat terjadi pada persalinannya nanti, ini tidak terlepas dari harapan dan keyakinannya yang muncul kepada Pencipta setelah mendengarkan ayat Al Qur'an karena efek dari suara orang yang membacakan dan ayat Al Qur'an yang dibacakan. Peneliti juga berasumsi bahwa terapi non-farmakologis dengan murottal Al - Qur'an sangat baik digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan penggunaan obat farmakologis karena terapi murottal Al – Qur'an hampir tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi pendengarnya (Ramadhani,et.,al 2021).

D. Analisa Bivariat

1. Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di Desa Bologarang Kecamatan Penawangan.

Tabel 4.7 Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre Murotal	18	0,17	0,383	0	1
Post Murotal	18	0,72	0,461	0	1

Sumber : Olah data penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil *Uji McNemar* bahwa dari 18 responden ibu hamil trimester III yang diteliti kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Surah Maryam memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17 dengan standar deviasi 0,383. Setelah intervensi diberikan, terjadi penurunan kecemasan dengan nilai rata-rata sebesar 0,72 dengan standar deviasi 0,461. Nilai minimum dan maksimum pada kedua pengukuran tetap sama yaitu 0 hingga 1, yang berarti terdapat ada Pengaruh Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III sebelum dan sesudah diberikan Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam.

2. Hasil Uji McNemar

Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di Desa Bologarang Kecamatan Penawangan. data menggunakan *Uji McNemar*. Menggunakan *Uji McNemar* karena untuk menentukan apakah ada perubahan dari sebelum

diberikan Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam dan Sesudah diberikan Terapi Murrotal Surah Maryam. Hasil data bisa dilihat dari table 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji McNemar

Pre	Post		P-value
	Tidak Cemas	Cemas	
Tidak Cemas	5	0	0,002
Cemas	10	3	

Berdasarkan data Crostabs tabel 4.8 diatas diketahui bahwa 5 responden tidak mengalami kecemasan pada saat *pretest*, dan diakhir *posttest* juga tetap tidak mengalami kecemasan, kemudian 3 responden mengalami kecemasan pada saat *pretest* dan diakhir *posttest* juga tetap mengalami kecemasan, 10 responden pada saat *pretest* mengalami cemas kemudian pada saat *posttest* berubah menjadi tidak cemas, 0 responden tidak mengalami kecemasan pada saat *pretest*, dan diakhir *posttest* juga tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan bahwa *p value* dari *Uji McNemar* Kecemasan Ibu hamil sebelum dilakukan terapi murrotal Al-qur'an (*pretest*) dan setelah dilakukan terapi murrotal (*posttest*) adalah 0,002 atau *p value* <0,05. Hasil ini bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada Pengaruh Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III sebelum dan sesudah diberikan Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni (2013) yang dikutip oleh Zulkahfi (2020) bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai penyembuh sakit. Telah dibuktikan dan dilakukan oleh orang yang membaca Al-Qur'an atau mendengarkannya akan memberikan perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung dan perubahan kadar darah pada kulit. Pemberian terapi murrotal Al-Quran surah Maryam ini terbukti dapat berpengaruh pada penurunan skor kecemasan dikarenakan efek dari terapi murrotal Al-Quran surah Maryam ini memiliki ketenangan dan rileks sehingga siapa saja yang mendengarkannya dapat memberikan respon positif dan sakit yang dirasakan dapat sedikit berkurang. Sehingga peneliti mengembangkan terapi nonfarmakologi untuk menurunkan kecemasan ibu hamil dengan menambahkan intervensi terapi murottal Al-Qur'an dengan menggunakan suara qori' yang telah familiar di masyarakat luas bahkan orang awam sekalipun (Zulkahfi, 2020).

Pengaruh Murrotal Terhadap Kecemasan, Murottal atau lantunan ayat-ayat Al-Quran dapat memicu produksi neuropeptida dalam otak, yang berperan dalam mengurangi kecemasan. Neuropeptida ini bertindak sebagai neurotransmitter, membantu menenangkan tubuh dan pikiran. Stimulasi murottal pada otak dapat memicu pelepasan neuropeptida yang terkait dengan relaksasi, seperti endorfin, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kecemasan. Molekul ini akan menyangkut kedalaman reseptor dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan.

Manfaat Terapi Murrotal Menurut (Yakub, 2019) Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW agar dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Allah SWT berfirman bahwa Al-Quran merupakan Syifaa' (obat atau penyembuh) bagi orang-orang yang beriman. As-Syifa menunjukkan bahwa Al-Quran sebagai obat dari berbagai penyakit fisik maupun nonfisik. Dalam Al-Quran juga menyebutkan bahwa ada hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran dan pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit fisik. Selain itu juga terdapat cara-cara untuk menyembuhkan penyakit fisik dari luar, serta dapat menyembuhkan penyakit nonfisik yaitu penyakit hati ataupun jiwa, seperti kecemasan, kegundahan hati dan kesedihan (Yakub, 2019)..

A. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan dalam melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III yaitu :

1. Beberapa responden mengatakan Sebagian belum pernah mendengarkan Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Maryam, Jadi responden kurang memahami isi dan terjemahan dari Lantunan Surah Maryam ini.
2. Jumlah responden sedikit sehingga tidak bisa di generalisasikan (Spesifik).
3. Terbatas pada agama tertentu, sehingga tidak bisa dipakai untuk yang lain.
4. Ruangan Balai Desa kurang tertutup sehingga hasilnya tidak bias/konsisten

